

**MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA SLOW LEARNER
MELALUI MODIFIKASI PERILAKU**

Rizkia Hidayati

rizkia.hidayati@unm.ac.id

Abstract

Slow learners tend to be passive, easily distracted, and lack independent study habits at home. This study aimed to improve the study habits of a junior high school slow learner through behavior modification consisting of prompting, positive reinforcement, and fading. A single subject research design (A–B–follow-up) was applied to one seventh-grade student aged 12 (IQ 76, borderline). The intervention was delivered at home for three weeks (three sessions per week, 45–60 minutes each), with the mother as the main companion. The target behavior was home study habit, measured by study frequency and duration. At baseline, the subject studied on three of seven days for 15–40 minutes. During the intervention, the subject studied in every scheduled session for 60–100 minutes. Two weeks after the intervention ended, the subject studied on four of five monitored days for 70–90 minutes. Teachers also reported that the subject began asking questions and taking more complete notes at school. The findings indicate that the intervention package was followed by improved and maintained study habits, although the single-subject design without experimental control limits causal conclusions.

Keywords: Slow Learner, Study Habits, Behavior Modification, Prompting, Positive Reinforcement, Fading.

A. PENDAHULUAN

Siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah anak dengan potensi intelektual yang sedikit berada di bawah rata-rata anak seusianya, tetapi tidak tergolong disabilitas intelektual¹. Rentang skor IQ kelompok ini berada pada angka 70

¹ Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.

sampai 90². Kementerian PPPA mengidentifikasi IQ slow learner pada rentang 70 sampai 85, dan secara umum berada pada rentang 70 sampai 90³. Siswa slow learner memerlukan waktu yang panjang dan penjelasan yang diulang untuk menyelesaikan permasalahan akademik maupun nonakademik. Mereka bukan anak yang tidak kompeten, melainkan mengalami kesulitan dalam belajar dan mengingat⁴. Oleh karena itu, siswa *slow learner* tetap dapat mengikuti kurikulum sekolah apabila terdapat penyesuaian pada sejumlah program belajar dan tambahan waktu⁵.

Setiap siswa *slow learner* memiliki sejumlah karakteristik umum dapat diidentifikasi, yaitu mereka lebih mudah memahami materi yang konkret daripada yang abstrak dan membutuhkan latihan tambahan untuk mengejar keterampilan akademik teman sebayanya⁶. Hartini dkk, menyebutkan bahwa mereka sulit memahami konsep abstrak, memiliki kosakata terbatas, bermotivasi belajar rendah, serta membutuhkan waktu dan pengulangan penjelasan⁷. Mereka cenderung pasif dalam pembelajaran, terbatas dalam berpikir abstrak, sulit berkonsentrasi, dan kurang percaya diri⁸. Daya ingat yang lemah dan kesulitan berkonsentrasi juga ditemukan pada siswa kelas IV madrasah⁹. Pada aspek sosial,

² Nurfadhillah, Septi, Febby Alia, Agung Redha Setyadi, Syafa Robiah, Al Damiyah, Reyhan Leornadho, Nanda Berliana, Anggi Nanda Gunawan, and Tria Safitri. "Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 408–415. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1540>.

³ Izam, Ahmadur, Najlatun Naqiyah, and Bakhrudin Ali Hasby. "Profile of Children with Special Needs of the Slow Learner Variety SMP Madura." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 3 (2023): 531–544. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.215>.

⁴ Kusnarto, Kusnarto, Dwi Prasetya Arum, Nur Dwi Anggraeni, Erna Nurhayati, and Erina Amanda Putri. "Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping pada Anak Slow Learner." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4683–4694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.869>.

⁵ Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.

⁶ Shaw, Steven R. "Rescuing Students from the Slow Learner Trap." *Principal Leadership* 10, no. 6 (2010): 12–16. <https://www.nasponline.org/resources/principals>.

⁷ Hartini, Anik, Dwi Widyaningtyas, and M. I. Mashlulah. "Learning Strategies for Slow Learners Using the Project Based Learning Model in Primary School." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 1, no. 1 (2017): 29–39. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n1.p29-39>.

⁸ Izam, Ahmadur, Najlatun Naqiyah, and Bakhrudin Ali Hasby. "Profile of Children with Special Needs of the Slow Learner Variety SMP Madura." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 3 (2023): 531–544. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.215>.

⁹ Novidayanti, Sitti Fatimah Kadir, Muhammad Ilham, and Raehang. "Studi Kasus Siswa Lamban Belajar di Kelas IV MIN 2 Konawe Selatan." *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023): 65–72. <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i2.6712>.

temuan bervariasi: interaksi siswa di sekolah inklusif tergolong baik¹⁰, sedangkan seorang siswa di sekolah dasar reguler berinteraksi kurang baik dengan teman-temannya¹¹.

Karakteristik tersebut tampak dalam perilaku belajar sehari-hari. Siswa *slow learner* cenderung pendiam, mudah lupa hafalan, membutuhkan tiga sampai empat kali pengulangan, dan sulit menanggapi penjelasan guru maupun teman. Sebagian siswa mudah bosan dan bermotivasi lemah, bahkan berpura-pura paham ketika ditanya guru¹². Selain itu, mereka cenderung diam, melamun, dan menghindari ketika diminta berpendapat, serta sering terlambat mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas yang dirasa sulit¹³. Siswa juga lambat merespons informasi dan kesulitan mengikuti instruksi yang rumit¹⁴. Didukung dengan motivasi belajar dan kepercayaan diri bervariasi. Sebagian siswa bermotivasi tinggi, tetapi sebagian lain rendah hingga sering membolos¹⁵. Pada siswa SLB kelas VIII, 68,54% sudah cukup percaya diri, sedangkan 31,46% belum, dan sebagian masih menyontek pekerjaan teman¹⁶.

Hambatan tersebut berdampak pada capaian akademik, terutama matematika. Sebagian besar siswa *slow learner* masih kesulitan melakukan operasi hitung dan menyelesaikan soal cerita¹⁷. Namun, di sisi lain, terdapat juga siswa yang mampu membaca dan memahami soal, tetapi keliru dalam memilih rumus, menghitung, dan menuliskan jawaban akhir akibat daya ingat yang lemah

¹⁰ Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.

¹¹ Sutomo, Woro Anglia Banda, Tatang Herman, and Zhang Wei. "Mathematics Learning for Slow Learners at Regular Schools." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6767>.

¹² Izam, Ahmadur, Najlatun Naqiyah, and Bakhrudin Ali Hasby. "Profile of Children with Special Needs of the Slow Learner Variety SMP Madura." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 3 (2023): 531–544. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.215>.

¹³ Novidayanti, Sitti Fatimah Kadir, Muhammad Ilham, and Raehang. "Studi Kasus Siswa Lamban Belajar di Kelas IV MIN 2 Konawe Selatan." *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023): 65–72. <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i2.6712>.

¹⁴ Nugroho, Irwan Ardi, and Zuhdan Kun Prasetyo. "How to Make Slow Learners Learn Science." *Journal of Physics: Conference Series* 1321, no. 3 (2019): 032092. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032092>.

¹⁵ Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.

¹⁶ Oma, Fatikan, Uke Ralmugiz, and Agustin Fatmawati. "Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika di SLB Asuhan Kasih Kupang." *Math Educa Journal* 8, no. 2 (2024): 284–304.

¹⁷ Oma, Fatikan, Uke Ralmugiz, and Agustin Fatmawati. "Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika di SLB Asuhan Kasih Kupang." *Math Educa Journal* 8, no. 2 (2024): 284–304.

dan konsentrasi yang kurang¹⁸. Bahkan tidak jarang ada siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan pada semua mata pelajaran, terutama matematika¹⁹. Akibatnya nilai mereka di bawah kriteria ketuntasan minimal. Mereka belajar di rumah hanya ketika ada tugas dan ujian, mudah lupa materi sebelumnya, dan sering mengandalkan keluarga atau teman untuk mengerjakan tugas²⁰.

Hambatan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Pola asuh orang tua yang otoriter berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa²¹. Di sisi lain, dari sisi sekolah dimana guru mengajar dengan cepat karena tuntutan target sekolah sehingga siswa tidak sempat mencatat, menggunakan hukuman berdiri, dan menerapkan pembelajaran yang monoton membuat siswa *slow learner* semakin kesulitan mengikuti proses pembelajaran²². Didukung dengan kondisi sekolah reguler yang guru kurang memahami pendidikan inklusif dan belum tersedia guru pendamping khusus maupun fasilitas khusus bagi siswa *slow learner*²³. Sehingga penanganan untuk siswa *slow learner* belum optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu siswa *slow learner*. Banyak sekolah di Indonesia menerapkan pendidikan inklusif agar mereka dapat belajar bersama siswa reguler²⁴. Kajian literatur merangkum enam strategi mengajar, yaitu memodifikasi pembelajaran, memilih pendekatan yang sesuai keragaman siswa, menggunakan model belajar yang aktif, menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, menggunakan media konkret atau visual, dan

¹⁸ Hasibuan, Heni Yunilda, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, and Syamsuri. "Slow Learners' Performance in Solving Mathematical Problems in the Inclusive Classroom." *Jurnal Elemen* 8, no. 2 (2022): 449–465. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i2.5181>.

¹⁹ Sutomo, Woro Anglia Banda, Tatang Herman, and Zhang Wei. "Mathematics Learning for Slow Learners at Regular Schools." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6767>

²⁰ Ahmad, Asdar, Loso Judijanto, Jeranah, Jitu Halomoan Lumbantoruan, and Muhammad Ichsan Abda. "Barriers and Difficulties of Students in the Mathematics Learning Process in Junior High Schools." *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2 (2024): 306–316. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.74056>.

²¹ Izam, Ahmadur, Najlatun Naqiyah, and Bakhrudin Ali Hasby. "Profile of Children with Special Needs of the Slow Learner Variety SMP Madura." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 3 (2023): 531–544. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.215>

²² Ahmad, Asdar, Loso Judijanto, Jeranah, Jitu Halomoan Lumbantoruan, and Muhammad Ichsan Abda. "Barriers and Difficulties of Students in the Mathematics Learning Process in Junior High Schools." *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2 (2024): 306–316. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.74056>.

²³ Sutomo, Woro Anglia Banda, Tatang Herman, and Zhang Wei. "Mathematics Learning for Slow Learners at Regular Schools." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6767>

²⁴ Hasibuan, Heni Yunilda, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, and Syamsuri. "Slow Learners' Performance in Solving Mathematical Problems in the Inclusive Classroom." *Jurnal Elemen* 8, no. 2 (2022): 449–465. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i2.5181>

memberikan bimbingan tambahan melalui remedial²⁵. Di lapangan, guru memberi waktu pengerjaan tugas yang lebih longgar (sekitar dua sampai tiga hari), mengurangi jumlah soal, dan memberikan afirmasi positif sebelum pembelajaran²⁶. Contoh penyelesaian soal langkah demi langkah dapat mengurangi beban berpikir siswa, dan belajar bersama teman yang lebih mampu juga dapat membantu²⁷. Namun, upaya tersebut sebagian besar berfokus pada penyesuaian oleh guru, sekolah, dan orang tua, sedangkan kajian yang melatih siswa sendiri agar memiliki kebiasaan belajar mandiri dan konsisten masih terbatas.

Salah satu pendekatan untuk membentuk kebiasaan belajar adalah modifikasi perilaku, khususnya teknik prompting. Prompting adalah pemberian stimulus untuk meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan. Prompt terdiri atas physical prompt, gestural prompt, dan verbal prompt, dengan fungsi memunculkan perilaku target melalui contoh yang benar²⁸. Dalam penerapannya, prompting umumnya disertai reinforcement positif, seperti pujian, makanan kesukaan, dan mainan favorit. Reinforcement adalah penguatan menyenangkan yang diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan muncul agar perilaku tersebut berulang, meningkat, dan menetap²⁹. Reinforcement positif berupa benda atau kejadian menyenangkan yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan ditampilkan misalnya pujian verbal yang dapat memotivasi individu untuk terus memunculkan perilaku tersebut³⁰.

Efektivitas reinforcement positif telah dilaporkan dalam konteks belajar. Skinner³¹ menyatakan bahwa positive reinforcement lebih efektif dalam

²⁵ Wati, Mei Lina, and Wiwin Hendriani. "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner): A Narrative Review." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 901–911. <https://doi.org/10.47467/eduinovasi.v4i2.2314>.

²⁶ Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>

²⁷ Hobri, Hobri, Dafik Dafik, and A. Hossain. "The Implementation of Learning Together in Improving Students' Mathematical Performance." *International Journal of Instruction* 11, no. 2 (2018): 483–496. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11233a>.

²⁸ Miltenberger, R. G. *Behavior Modification Principles and Procedures*. (2004). Third Edition. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.

²⁹ Vijayalakshmi. "Positive Reinforcement in Classroom Behavior Management." *Journal of Educational Studies* 4, no. 1 (2019): 22–30.

³⁰ Ulandara, Riki, and Marlina. "Penggunaan Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6, no. 2 (2018): 45–52.

³¹ Chairunnisa, Desi, and Indah Kemala. "Penerapan Positive Reinforcement Skinner dalam Pembelajaran." *Jurnal Psikologi Edukasi* 3, no. 1 (2020): 12–20.

mengubah dan mempertahankan perilaku. Wulandari dkk³² menunjukkan pengaruh positif teknik ini terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di rumah dan di sekolah, dan Fitirani dkk³³ melaporkan peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas VIII setelah diberi reinforcement saat belajar berkelompok. Selain prompting dan reinforcement, teknik fading diterapkan, yaitu pengurangan prompt secara bertahap³⁴. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kebiasaan belajar siswa SMP slow learner melalui modifikasi perilaku dengan teknik prompt, reinforcement positif, dan fading.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan single subject research (SSR) dengan desain A–B–Follow-up, yaitu pengukuran kondisi awal (baseline), pemberian intervensi, dan pengamatan setelah intervensi selesai. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan perilaku secara mendalam pada satu subjek setelah diberikan intervensi yang terstruktur³⁵.

Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas VII SMP berusia 12 tahun yang menunjukkan karakteristik slow learner. Berdasarkan hasil asesmen psikologis, subjek memiliki skor IQ 76 (kategori borderline) dan mengalami kesulitan memahami mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa Inggris. Selain itu, subjek belum memiliki kebiasaan belajar secara konsisten di rumah, cenderung belajar hanya ketika terdapat pekerjaan rumah (PR), serta jarang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian akademik yang terlihat dari hasil AGCU serta nilai UTS dan UAS yang berada di bawah rata-rata kelas pada sebagian besar mata pelajaran.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh informed consent dari subjek dan orang tua sebagai bentuk persetujuan mengikuti seluruh rangkaian asesmen dan intervensi. Asesmen dilakukan melalui observasi, wawancara dengan subjek, orang tua, wali kelas, dan teman sebaya, studi dokumen akademik, serta pemeriksaan psikologis menggunakan WISC, EPPS, CSCT, dan tes grafis.

³² Wulandari, Rika, Dkk. "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2018): 88–95.

³³ Fitirani, Samad, A., Khaeruddin. (2014). Penerapan teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. JPF, 2(3).

³⁴ Miltenberger, R. G. Behavior Modification Principles and Procedures. (2004). Third Edition. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.

³⁵ Yuwono, Imam., & Novitasari, S. (2025). Design Single Subject Research (Alternatif Metode Penelitian dalam Pendidikan Khusus). Bravopress

Target perilaku dalam penelitian ini adalah meningkatnya kebiasaan belajar di rumah, yang dioperasionalkan melalui peningkatan frekuensi belajar, durasi belajar, serta kemampuan mengerjakan PR atau mengulang kembali materi sekolah secara lebih mandiri. Kondisi awal perilaku belajar diukur menggunakan pencatatan aktivitas belajar selama tujuh hari sebelum intervensi.

Intervensi dilaksanakan selama tiga minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu. Setiap sesi berlangsung sekitar 45–60 menit dan dilakukan di rumah subjek dengan melibatkan ibu sebagai pendamping utama agar perubahan perilaku dapat dipertahankan setelah intervensi berakhir. Kegiatan belajar berupa pengulangan materi sekolah dan pengerjaan PR sebagai konteks penerapan teknik modifikasi perilaku.

Teknik modifikasi perilaku yang digunakan terdiri atas prompting, positive reinforcement, dan fading. Pada tahap awal, peneliti memberikan verbal prompting dan modeling dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, memberikan contoh penyelesaian soal, serta membantu subjek ketika mengalami kesulitan. Setelah subjek menunjukkan respons belajar yang diharapkan, diberikan positive reinforcement berupa pujian verbal ("hebat", "pintar", "rajin"), gestur high five (tos), serta penguatan dari orang tua berupa makanan kesukaan ketika subjek berhasil mempertahankan kebiasaan belajar selama satu minggu. Memasuki sesi akhir, bantuan diberikan secara bertahap semakin sedikit melalui teknik fading, sehingga subjek didorong untuk mengerjakan tugas, mencari informasi, dan menyelesaikan latihan secara lebih mandiri sebelum memperoleh bantuan dari peneliti maupun orang tua.

Perubahan perilaku dievaluasi melalui perbandingan kondisi pada fase baseline, fase intervensi, dan fase follow-up yang dilakukan dua minggu setelah intervensi selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Intervensi pendampingan belajar yang menerapkan prompting, positive reinforcement, dan fading menunjukkan perubahan pada perilaku belajar subjek, baik dalam frekuensi, durasi, maupun tingkat kemandirian belajar. Perubahan diamati melalui tiga fase, yaitu baseline, intervensi, dan follow-up.

Pada fase baseline selama tujuh hari, subjek hanya belajar sebanyak tiga hari, dan kegiatan belajar tersebut umumnya dilakukan karena adanya pekerjaan rumah. Durasi belajar berkisar 15–40 menit setiap kali belajar. Selama fase intervensi, subjek mengikuti kegiatan belajar pada setiap sesi yang telah dijadwalkan. Kegiatan belajar tidak lagi terbatas pada pengerjaan PR, tetapi juga mencakup pengulangan materi sekolah yang belum dipahami. Durasi belajar meningkat menjadi sekitar 60–100 menit per sesi.

Dua minggu setelah intervensi berakhir (follow-up), kebiasaan belajar tetap dipertahankan. Dalam lima hari pemantauan, subjek hanya tidak belajar pada satu hari karena kondisi sakit, sedangkan pada hari lainnya subjek tetap mengulang pelajaran atau mengerjakan PR dengan durasi sekitar 70–90 menit. Perubahan frekuensi dan durasi belajar dapat diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan frekuensi dan durasi belajar.

Fase	Frekuensi belajar	Durasi belajar
Baseline (7 hari)	3 hari	15–40 menit
Intervensi	Setiap sesi	60–100 menit
Follow-up (5 hari)	4 dari 5 hari	70–90 menit

Perubahan perilaku tidak hanya terlihat pada meningkatnya frekuensi belajar, tetapi juga pada proses belajar yang semakin mandiri. Pada sesi awal, peneliti memberikan verbal prompting dan modeling dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, memberikan contoh pengerjaan soal, serta membantu ketika subjek mengalami kesulitan. Keterlibatan ibu sejak awal dilakukan agar prosedur pendampingan dapat dilanjutkan setelah intervensi selesai.

Setelah subjek mulai mampu menyelesaikan latihan secara lebih tepat, diberikan positive reinforcement berupa pujian verbal, high five, dan penguatan dari ibu berupa makanan kesukaan ketika kebiasaan belajar berhasil dipertahankan selama satu minggu. Penguatan diberikan segera setelah perilaku belajar yang diharapkan muncul sehingga berfungsi mempertahankan kemunculan perilaku tersebut.

Pada lima sesi terakhir, bantuan mulai dikurangi melalui teknik fading. Subjek mulai mengerjakan PR secara mandiri, mencari jawaban dari catatan maupun sumber lain, serta meminta bantuan ibu sebelum meminta bantuan kepada peneliti. Pada tahap akhir, peneliti lebih banyak berperan sebagai pengamat dibandingkan pemberi bantuan langsung. Perubahan ini menunjukkan adanya perpindahan kontrol perilaku dari bantuan eksternal menuju kemandirian belajar.

Selain perubahan di rumah, terdapat perubahan perilaku belajar selama pembelajaran di sekolah. Berdasarkan informasi guru matematika dan IPA, subjek mulai beberapa kali mengajukan pertanyaan ketika guru berkeliling memantau siswa. Sebelumnya, subjek hampir tidak pernah bertanya kepada guru meskipun mengalami kesulitan memahami materi. Guru juga mengamati bahwa subjek menjadi lebih rajin mencatat materi pelajaran dibandingkan sebelum intervensi. Perubahan perilaku sebelum dan sesudah intervensi dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan perilaku belajar sebelum dan sesudah intervensi.

Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
Belajar hanya ketika ada PR.	Hampir setiap malam belajar melalui pengulangan materi atau mengerjakan PR.
Mengerjakan PR dengan bertanya	Lebih mandiri dalam menyelesaikan

kepada teman atau mencari jawaban di Google tanpa memahami prosesnya.	tugas dan memanfaatkan catatan sebelum meminta bantuan.
Menunda belajar ketika diingatkan ibu.	Segera memulai belajar atau menyampaikan bahwa sudah belajar.
Jarang bertanya kepada guru.	Mulai bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
Catatan pelajaran kurang lengkap.	Catatan pelajaran menjadi lebih lengkap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi *prompting*, *reinforcement* positif, dan *fading*, kebiasaan belajar subjek di rumah meningkat dan bertahan hingga *follow-up*. Frekuensi belajar naik dari tiga dari tujuh hari menjadi setiap sesi, lalu empat dari lima hari, dan durasinya naik dari 15–40 menit menjadi 60–100 menit, lalu 70–90 menit. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa modifikasi perilaku tepat bagi siswa *slow learner* yang cenderung pasif, mudah kehilangan fokus, dan membutuhkan bimbingan berulang.³⁶ Karena ketiga teknik diberikan sebagai satu paket, mereka saling memperkuat peningkatan perilaku belajar pada siswa *slow learner*.

Prompting membantu subjek memulai perilaku belajar yang sebelumnya jarang muncul. Rouse-Billman dan Alber-Morgan melaporkan bahwa instruksi bertahap, dari pertanyaan yang diberikan peneliti hingga siswa mampu membuat pertanyaan sendiri, meningkatkan pemahaman bacaan tiga siswa dibandingkan *baseline*.³⁷ Tinjauan Oktaviani dkk memuat temuan senada, yaitu latihan berulang diikuti kenaikan nilai berhitung dari kisaran 30–70 menjadi 80–100 dan pendampingan bertahap membuat siswa lebih mudah memahami materi.³⁸ Sari dkk. juga melaporkan manfaat penjelasan ulang yang sederhana dan

³⁶ Novidayanti, Sitti Fatimah Kadir, Muhammad Ilham, and Raehang. "Studi Kasus Siswa Lamban Belajar di Kelas IV MIN 2 Konawe Selatan." *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023): 65–72. <https://doi.org/10.31332/dy.v4i2.6712>; Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.

³⁷ Rouse-Billman, Christina, dan Sheila Alber-Morgan. 2019. "Teaching Self-Questioning Using Systematic Prompt Fading: Effects on Fourth Graders' Reading Comprehension." *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth* 63, no. 4: 352–58. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2019.1619508>.

³⁸ Oktaviani, Sarah Kemala, M. Izha Afdwikki, Bunga Aisya, Pasha Dwi Novita, and Ifita Rahmi. "Learning Interventions to Improve Academic Ability in Slow Learners: Literature Review." *Jurnal Psikologi Prima* 9, no. 1 (2026): 149–161.

pendampingan individual.³⁹ Hasil Setiawan dkk. pada mata pelajaran PJOK hanya menjadi dukungan tidak langsung.⁴⁰ Sehingga *prompt* memang terbukti memberikan dampak positif terhadap siswa *slow learner*.

Reinforcement juga diberikan kepada subjek berupa pujian, *high five*, dan makanan kesukaan dari ibu diberikan segera setelah respons belajar muncul. Arinun dkk. menyimpulkan bahwa penguatan positif meningkatkan motivasi, perhatian, kepercayaan diri, dan partisipasi anak *slow learner*,⁴¹ dan Ulfach dan Wakhudin mengaitkan pujian dengan kepatuhan dan ketekunan menyelesaikan tugas⁴² Pola penguatan sosial yang segera dan benda yang tertunda satu minggu mirip ekonomi token, yang dapat diikuti kenaikan motivasi belajar.⁴³

Pada lima sesi terakhir bantuan dikurangi. Subjek mengerjakan PR sendiri, memanfaatkan catatan, dan bertanya kepada ibu sebelum kepada peneliti, dan kebiasaan itu bertahan saat *follow-up*. Hal ini sejalan dengan *prompt fading* dari Rouse-Billman dan Alber-Morgan⁴⁴ dan dengan laporan Singh dalam Oktaviani dkk. tentang anak yang menjadi lebih aktif dan mandiri setelah intervensi yang melibatkan orang tua.⁴⁵ Perubahan di sekolah, yaitu mulai bertanya dan lebih rajin mencatat, hanya berdasarkan laporan guru dan bukan target intervensi. Perubahan itu dapat berasal dari generalisasi kebiasaan belajar atau *modeling* peneliti, yang menurut Putri dan Amelasasih meningkatkan perhatian siswa *slow learner*.⁴⁶ Selain perubahan perilaku dalam belajar ketika di rumah, terjadi juga perubahan perilaku subjek ketika mengikuti proses belajar mengajar, dimana subjek menjadi lebih rajin mencatat materi pembelajaran dan mulai bertanya ke guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Intervensi yang dilaksanakan dalam penelitian ini melibatkan peneliti dan ibu

³⁹ Sari, Meirita, Wiga Santri Rohinia, Heny Friantary, dan Hengki Satrisno. 2026. "Implementation of Adaptive Reading Learning Strategies for Slow Learner Students at Mahira Natural Elementary School, Bengkulu City." *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research* 4, no. 2 (Juli–Desember): 933–44. <https://doi.org/10.70610/edujavare.1833>.

⁴⁰ Setiawan, Iwan, Erwin Setyo Kriswanto, Lantip Diat Prasajo, Eka Sapti Cahya Ningrum, and Shely Cathrin. "Improving Manipulative Skills and Motivation through Task Analysis and Visual Prompting." *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2026): 561–573.

⁴¹ Arinun, Ibrizun Lailatul Fatma, Arnina Tri Hartanti, and Annisa Purwanggi. "The Implementation of Positive Reinforcement in Improving Reading and Writing Learning Behavior among Slow Learner Children Aged 5–7 Years." *Indonesian Journal of Special Educational Needs (I-Joursen)* 1, no. 2 (2026): 68–73.

⁴² Ulfach and Wakhudin, "Analysis of Learning Strategies," 266–270.

⁴³ Oktaviani et al., "Learning Interventions," 149–161.

⁴⁴ Rouse-Billman and Alber-Morgan, "Teaching Self-Questioning Using Systematic Prompt Fading: Effects on Fourth Graders' Reading Comprehension."

⁴⁵ Oktaviani et al., "Learning Interventions," 149–161.

⁴⁶ Putri, Andini Salsabila, dan Prianggi Amelasasih. 2025. "Application of Modeling Technique to Improve Learning Interest of Slow Learner Students in Elementary School." *Indonesian Counseling and Psychology* 6, no. 1 (Desember): 74–83. <https://doi.org/10.24114/icp>.

subjek dimana ibu berperan sebagai pendamping utama. Arinun dkk. menyebutkan bahwa penguatan lebih efektif dengan kolaborasi guru dan orang tua,⁴⁷ sedangkan Sari dkk. menemukan bahwa minimnya keterlibatan orang tua menghambat strategi adaptif.⁴⁸ Oktaviani dkk. menyimpulkan bahwa intervensi yang berhasil bersifat individual, konkret, melibatkan pengulangan dan penguatan, serta didukung berbagai pihak.⁴⁹ Karena guru sering terkendala jumlah siswa dan waktu, pendampingan di rumah dapat melengkapi layanan sekolah.

Penelitian ini terbatas pada satu subjek dengan desain tanpa kontrol eksperimen, sehingga peningkatan tidak dapat dipastikan disebabkan intervensi dan efek tiap komponen tidak dapat dipisahkan. Sebagian besar pembanding berasal dari sekolah dasar di setting sekolah, dan perubahan di sekolah serta kesetiaan pelaksanaan oleh ibu belum diukur langsung. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain seperti *multiple baseline*, lebih banyak subjek, dan pemantauan yang lebih panjang.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi modifikasi perilaku berupa *prompting*, *reinforcement* positif, dan *fading* yang dilaksanakan di rumah dengan ibu sebagai pendamping diikuti peningkatan kebiasaan belajar seorang siswa SMP *slow learner*. Frekuensi belajar meningkat dari tiga dari tujuh hari pada *baseline* menjadi setiap sesi selama intervensi, dan durasi belajar meningkat dari 15–40 menit menjadi 60–100 menit. Dua minggu setelah intervensi berakhir, subjek tetap belajar pada empat dari lima hari dengan durasi 70–90 menit.

Perubahan juga tampak pada kemandirian belajar, yaitu subjek mengerjakan PR sendiri, memanfaatkan catatan sebelum meminta bantuan, dan menyegerakan belajar ketika diingatkan. Guru melaporkan bahwa subjek mulai bertanya dan lebih rajin mencatat di sekolah, tetapi perubahan ini belum diukur secara langsung. Ketiga teknik saling melengkapi: *prompting* membantu subjek memulai perilaku belajar, *reinforcement* positif menjaga motivasinya, dan *fading* mengalihkan kontrol perilaku dari bantuan eksternal ke subjek sendiri.

Karena penelitian ini menggunakan desain satu subjek tanpa kontrol eksperimen, hasilnya belum dapat digeneralisasikan dan efek tiap komponen belum dapat dipisahkan. Bagi guru dan orang tua, hasil ini menunjukkan

⁴⁷ Arinun, Hartanti, and Purwanggi, "Implementation of Positive Reinforcement," 68–73.

⁴⁸ Sari, Elen Nofita, Yulia Fitriani, dan Yuarini Wahyu Pertiwi. 2025. "Hubungan School Climate Dengan Student Well Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1: 348–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15845760>.

⁴⁹ Oktaviani et al., "Learning Interventions," 149–161.

bahwa pendampingan terstruktur di rumah dapat menjadi pelengkap layanan sekolah bagi siswa *slow learner*. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak subjek dengan desain yang memiliki kontrol eksperimen dan pengamatan yang lebih andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asdar, Loso Judijanto, Jeranah, Jitu Halomoan Lumbantoruan, and Muhammad Ichsan Abda. "Barriers and Difficulties of Students in the Mathematics Learning Process in Junior High Schools." *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2 (2024): 306–316. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.74056>.
- Arinun, Ibrizun Lailatul Fatma, Arnina Tri Hartanti, and Annisa Purwanggi. "The Implementation of Positive Reinforcement in Improving Reading and Writing Learning Behavior among Slow Learner Children Aged 5–7 Years." *Indonesian Journal of Special Educational Needs (I-Joursen)* 1, no. 2 (2026): 68–73.
- Chairunnisa, Desi, and Indah Kemala. "Penerapan Positive Reinforcement Skinner dalam Pembelajaran." *Jurnal Psikologi Edukasi* 3, no. 1 (2020): 12–20.
- Fitriani, Samad, A., and Khaeruddin. "Penerapan teknik pemberian reinforcement (penguatan) untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas VIII A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa." *JPF* 2, no. 3 (2014).
- Hartini, Anik, Dwi Widyaningtyas, and M. I. Mashlulah. "Learning Strategies for Slow Learners Using the Project Based Learning Model in Primary School." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 1, no. 1 (2017): 29–39. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n1.p29-39>.
- Hasibuan, Heni Yunilda, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, and Syamsuri. "Slow Learners' Performance in Solving Mathematical Problems in the Inclusive Classroom." *Jurnal Elemen* 8, no. 2 (2022): 449–465. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i2.5181>.
- Hermawan, Sesilya Karisma Dewi Ayu, and Suparmi. "Characteristics and Needs of Slow Learners in the Learning Process." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3325–3332. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.951>.
- Hobri, Hobri, Dafik Dafik, and A. Hossain. "The Implementation of Learning Together in Improving Students' Mathematical Performance." *International Journal of Instruction* 11, no. 2 (2018): 483–496. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11233a>.
- Izam, Ahmadur, Najlatun Naqiyah, and Bakhrudin Ali Hasby. "Profile of Children with Special Needs of the Slow Learner Variety SMP Madura."

- International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 4, no. 3 (2023): 531–544. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i3.215>.
- Kusnarto, Kusnarto, Dwi Prasetya Arum, Nur Dwi Anggraeni, Erna Nurhayati, and Erina Amanda Putri. "Analisis Membaca Menggunakan Mind Mapping pada Anak Slow Learner." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4683–4694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.869>.
- Miltenberger, R. G. *Behavior Modification Principles and Procedures*. Third Edition. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning, 2004.
- Novidayanti, Sitti Fatimah Kadir, Muhammad Ilham, and Raehang. "Studi Kasus Siswa Lamban Belajar di Kelas IV MIN 2 Konawe Selatan." *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023): 65–72. <http://dx.doi.org/10.31332/dy.v4i2.6712>.
- Nugroho, Irwan Ardi, and Zuhdan Kun Prasetyo. "How to Make Slow Learners Learn Science." *Journal of Physics: Conference Series* 1321, no. 3 (2019): 032092. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032092>.
- Nurfadhillah, Septi, Febby Alia, Agung Redha Setyadi, Syafa Robiah, Al Damiyah, Reyhan Leornadho, Nanda Berliana, Anggi Nanda Gunawan, and Tria Safitri. "Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 408–415. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1540>.
- Oktaviani, Sarah Kemala, M. Izha Afdwikki, Bunga Aisya, Pasha Dwi Novita, and Ifitita Rahmi. "Learning Interventions to Improve Academic Ability in Slow Learners: Literature Review." *Jurnal Psikologi Prima* 9, no. 1 (2026): 149–161.
- Oma, Fatikan, Uke Ralmugiz, and Agustin Fatmawati. "Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika di SLB Asuhan Kasih Kupang." *Math Educa Journal* 8, no. 2 (2024): 284–304.
- Putri, Andini Salsabila, dan Prianggi Amelasasih. "Application of Modeling Technique to Improve Learning Interest of Slow Learner Students in Elementary School." *Indonesian Counseling and Psychology* 6, no. 1 (2025): 74–83. <https://doi.org/10.24114/icp>.
- Rouse-Billman, Christina, dan Sheila Alber-Morgan. "Teaching Self-Questioning Using Systematic Prompt Fading: Effects on Fourth Graders' Reading Comprehension." *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth* 63, no. 4 (2019): 352–358. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2019.1619508>.
- Sari, Elen Nofita, Yulia Fitriani, dan Yuarini Wahyu Pertiwi. "Hubungan School Climate Dengan Student Well Being Pada Siswa Sekolah Menengah

- Pertama." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 348–361. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15845760>.
- Sari, Meirita, Wiga Santri Rohinia, Heny Friantary, dan Hengki Satrisno. "Implementation of Adaptive Reading Learning Strategies for Slow Learner Students at Mahira Natural Elementary School, Bengkulu City." *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research* 4, no. 2 (2026): 933–944. <https://doi.org/10.70610/edujavare.1833>.
- Setiawan, Iwan, Erwin Setyo Kriswanto, Lantip Diat Prasajo, Eka Sapti Cahya Ningrum, and Shely Cathrin. "Improving Manipulative Skills and Motivation through Task Analysis and Visual Prompting." *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2026): 561–573.
- Shaw, Steven R. "Rescuing Students from the Slow Learner Trap." *Principal Leadership* 10, no. 6 (2010): 12–16. <https://www.nasponline.org/resources/principals>.
- Sutomo, Woro Anglia Banda, Tatang Herman, and Zhang Wei. "Mathematics Learning for Slow Learners at Regular Schools." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i1.6767>.
- Ulandara, Riki, and Marlina. "Penggunaan Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6, no. 2 (2018): 45–52.
- Ulfach, and Wakhudin. "Analysis of Learning Strategies." 266–270.
- Vijayalakshmi. "Positive Reinforcement in Classroom Behavior Management." *Journal of Educational Studies* 4, no. 1 (2019): 22–30.
- Wati, Mei Lina, and Wiwin Hendriani. "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner): A Narrative Review." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2024): 901–911. <https://doi.org/10.47467/eduinovasi.v4i2.2314>.
- Wulandari, Rika, dkk. "Pengaruh Positive Reinforcement Terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 2 (2018): 88–95.
- Yuwono, Imam, and S. Novitasari. *Design Single Subject Research (Alternatif Metode Penelitian dalam Pendidikan Khusus)*. Bravopress, 2025.